BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan formal, proses belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga hasil akhirnya di dapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Para siswa semestinya diarahkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja melainkan juga memiliki karakter yang arif dan bijak dalam memanfaatkan ilmu pengetahuannya. Maksudnya peserta didik harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dirinya baik dalam aspek intelektual dan kepribadian secara menyeluruh.

Peran guru dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Dalam kegiatan proses belajar seorang pendidik mempunyai peran penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya. Kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda-beda, ada yang mempunyai daya serap yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang lambat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal itu salah satunya ialah tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang. Karena, intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Para generasi penerus bangsa, diantaranya peserta didik seharusnya diarahkan tidak hanya mahir meguasai ilmu pengetahuan melainkan juga mempunayi kepribadian yang arif dan bijak dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Artinya peserta didik harus harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dirinya secara menyeluruh yaitu dalam aspek intelektual dan kepribadian. Dalam buku ESQ manusia mempunyai tiga dimensi kecerdasan yang berasal dari tiga bagian otak, yaitu lapisan otak *neo-cortex* yang memiliki kemampuan berpikir rasional dan logis (IQ), otak *limbik* sebagai fungsi kecerdasan emosional (EQ), dan god spot pada *temporal lobe* untuk kecerdasan spiritual (SQ). Sehingga manusia memiliki logika yang rasional, perasaan sebagai *pengindai* atau radar, dan suara hati sebagai pembimbing dan *autopilot* berupa *drive* dan *value*[1]. Sehingga untuk dapat meningkatkan kualitas siswa secara merata perlu dibangun ketiga kecerdasan tersebut pada dalam diri mereka.

Banyaknya anggapan bahwa orang-orang yang cerdas secara intelektual (IQ) tinggi bisa sukses di segala hal termasuk berprestasi pada bidang pendidikan. Para peneliti ahli di Amerika melihat kesamaan persepsi yang menggejala hampir di semua belahan dunia kecenderungan untuk terlalu menaggung-agungkan IQ.[2] Kecerdasan IQ atau kemampuan intelektual mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan dalam

---

[1] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER.* (Jakarta: Arga, 2007), hal. 98
[2] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ THE WAY 165,* (Jakarta: Arga 2001), hal. 41

menghitung angka, dll.[3] Berbagai studi menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki EQ tinggi merupakan orang yang mampu mengatasi konflik. Kecerdasan emosionallah yang merupakan pendukung banyak darikeputusan yang baik, bukan IQ semata.[4] Tingkat kecerdasan IQ akan mempengaruhi keberhasilan belajar biologi. Namun ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar biologi bukan IQ saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, serta disukai teman-temanya di arena bermain[5]. EQ membuat siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. EQ mendukung seseorang untuk mengambil keputusan, sehingga berkaitan dengan keputusan yang diambil dalam aktivitas belajar. Orang yang mempunyai EQ tinggi dapat mengalahkan emosi negatif yang bersifat merusak. Sebagai contoh rasa bosan, malas serta minder akan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang memiliki kecerdasan emosi akan dapat mengatasi berbagai macam hal yang menhambat tersebut. Hal yang penting dalam kecerdasan emsosi ialah kemmpuan menguasai emosi diri. Dengan kemampuan ini seseorang dapat merasakan emosi negatif yang sedang terjadi, selanjutnya tidak begitu saja mengikuti kemauan emosinya. Ia sadar hal tersebut tidak akan bermanfaat dan cenderung merusak. Sehingga langkah yang diambil adalah memilih cara yang tepat bagaimana

---

[3] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER …,* hal. 67

[4] *Ibid.,* hal.61

[5] Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hal. 107

mengarahkan emosi untuk hal yang diambil adalah memilih cara yang tepat bagaimana mengarahkan emosi untuk hal yang baik dan bermanfaat.

Oleh karena itu keadaan emosi dan mental yang sehat diperlukan untuk dapat mengatasi segala hambatan dalam proses belajar. Artinya aktivitas belajar biologi sangat didukung oleh keadaan emosi yang baik. Apabila aktivitas belaar secara efektif maka akan menunjang seseorang untuk berpretasi.

Sedangkan, menurut Daniel Goelman, kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapnnya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial[6]. Hal tersebut juga telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang. Menurut Robert K Cooper PhD, hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati mampu mengetahui hal-hal mana yang tidak boleh, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran kita. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas serta komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin serta melayani.[7] Kemampuan mengelola emosi nantinya akan berpengaruh

---

[6] Daniel Goleman. *Working With Emotional Inteliigence (terjemahan),* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal. 44

[7] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ THE ESQ WAY 165* …., hal. 40

terhadap pada aktivitas belajar biologi. Bukan menjadi hal baru lagi bila pelajaran biologi dianggap pelajaran yang membosankan karena diperlukan hafalan yang banyak dan pemahaman yang mendalam. Sehingga keadaan emosi serta mental diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Artinya akivitas belajar biologi bisa berjalan dengan baik perlu didukung oleh keadaan EQ yang terkendali.

Di atas telah ditulisakan apabila ada tiga dimensi kecerdasan yang ada dalam diri manusia yaitu IQ, EQ dan SQ. Sebelumnya juga telah dituliskan jika kemampuan mengelola emosi atau EQ tinggi sangat mendukung kerja otak ketika belajar. Terdapat satu dimensi lagi yang dimiliki manusia yaitu dimensi spiritual atau disebut juga SQ.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai dan bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia.[8] Dalam aktivitas belajar biologi diperlukan kecerdasan spiritual. Orang yang cerdas spiritualnya mempunyai kemampuan berpikir secara luas dan mendalam. Kemampuan seperti itu akan berkaitan dengan kualitas belajar. Sehingga, aktivitas belajar tidak sekedar menghafal dan mengetahui melainkan pemahaman secara utuh dan

[8] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ THE WAY 165 …*, hal. 14

menyeluruh. Kemampuan seperti inilah yang mendukung dalam aktivitas belajar.

Aktivitas belajar biologi merupakan kegiatan mental yang kompleks dan objek kajiannya bersifat ilmiah. Biologi tersusun atas materi-materi yang saling berhubungan, saling berkaitan, memiliki tata hubungan yang logis, dan berkesinambungan. Sehingga aktivitas belajar biologi tidak hanya cukup dengan hafalan. Sehingga diharuskan berfikir secara luas dan mendalam sehingga diperoleh pengetahuan, pemahaman secara utuh dan menyeluruh.

Pekerjaan rasional logis yang berlandaskan pada nilai yang sesuai dengan hati nurani. Kecerdasan SQ bekerja maksimal ketika keadaan emosi tenang dan terkendali yang diatur oleh piranti EQ, akhirnya IQ bisa menghitung dengan efisien, cepat, tepat serta tetap bergerak pada orbit spiritual.[9] Keadaan emosi yang stabil dan tinggi akan menunjang SQ dapat bekerja dengan baik. Apabila kedua kecerdasan tersebut terkendali dan saling bersinergi dapat menciptakan kondisi yang efektif bagi kerja IQ, dan akan memaksimalkan aktivitas belajar belajar. Tentunya kondisi ini akan sangat mendukung tingkat keberhasilan belajar biologi.

Pada dasarnya pembelajaran biologi tidak hanya untuk meningkatkan penegetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal biologi. Melainkan memiliki peran yang penting dalam

[9] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power…*, hal. 291

membangun penetahuan yag berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribui positif dalam pembentukan kepribadian siswa.

Kecerdasan akan mempengaruhi cara dalam menyelesaikan setiap masalah, penyelesaian secara praktis maupun intelektual harus dengan cerdas dan spiritual, supaya pengambilan keputusan tidak merugikan. Orang cerdas akan memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk memperluas pengetahuan melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran biologi, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Kebanyakan mereka menganggap kalau biologi merupakan pelajaran yang memerlukan hafalan yang banyak dan pemahaman materi yang mendalam.

Dalam proses pendidikan, diperlukan motivasi sebagai syarat untuk mempengaruhi intensitas keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas. Selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran, motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran dimana siswa diharapkan dapat mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiruzzahro, M. Wildan yang berjudul "Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) dan Motivasi Belajar tehadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Kunir Tahun Ajaran 2014/2015". Terdapat pengaruh *spiritual quotient* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir yang dapat dilihat dari $F_{hitung} = 6,8 > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) yang nilainya adalah 3,26. Dengan koefisien korelasi

sebesar 0,59 > 0,05.[10] Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi terhadap prestasi belajar

Berdasarkan uraian dari pemaparan di atas dan dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMPN 1 Sumbergempol tentang pengaruh kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa. Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019"**

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada batasan masalah dalam penelitian. Maka batasan dalam penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri Sumbergempol.
2. Kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Motivasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
4. Hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

---

[10] M Wildan Khoiruzzahro, *Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Kunir Tahun Ajaran 2014/2015,* (Skripsi)

5. Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
6. Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Subergempol?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
3. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
4. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
5. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
6. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
4. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
5. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
6. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan

kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi refrerensi pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang sama, tapi dengan judul yang berbeda.
2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
3) Serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan di bidang penelitian penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetaui kecerdasan siswa secara emosional, dan spiritual sekaligus sebagai bahan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan aspek emosional, dan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar biologi dan hasil belajar biologi siswa di sekolah.

c. Bagi Guru Biologi

Dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar biologi dan hasil belajar biologi siswanya, dengan

meningkatkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada pembelajaran biologi siswa.

d. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi siswa lebih giat belajar supaya meningkat hasil belajar biologi.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk berperan serta memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk meningkatkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Ada pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP negeri 1 Sumbergempol.
4. Ada pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

5. Ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap motivasi belajar dan hasil belaajr biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan istilah ini sangat penting untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian di atas, berikut ini akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Secara Konseptual

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dan menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.[11]

b. Kecerdasan Spiritual

Kita menggunakan SQ untuk kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas atau spontan secara kreatif. Kita menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan kekhawatiran dan masalah pada masa lalu

[11] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan.* (Jogjakarta: Ar-Ruz media), hal. 56

kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita membuat masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidak tidanya berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan kita suatu rasa yang "dalam" menyangkut perjuangan hidup.[12]

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam setiap mata pelajaran dalam selang waktu tertentu.

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini akan dilihat apakah ada pengaruh kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa. Peserta didik yang berada dalam populasi memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal. Sehingga berdampak pada kematangan emosional dan spiritual yang nantinya akan berpengaruh dalam

[12] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal.12

mengahadapi hambatan dan permasalahan yang dialami dalam hidupnya. Termasuk dalam aktifitas belajar biologi mengingat belajar biologi merupakan aktifitas mental yang amat kompleks. Sehingga pada prosesnya kecerdasan emosional dan keerasan spiritual yang terkendali akan mendukung motivasi belajar serta kwalitas hasil belajar biologi siswa.

Instrumen yang digunakan unuk mengukur tingkat kecerdasan emosional, kecerdasas spiritual dan motivasi belajar siswa adalah angket. Sedangka hasil belajar biologi diperoleh dari data guru pada hasil UTS. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan analisis korelasi kemudian dilanjutkan regresi untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdsan spiritual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pemabahasan tema skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang: (a) Latar Belakang, (b) Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang: (a) Hakikat Belajar Biologi, (b) Tinjauan tentang Kecerdasan Emosional, (c) Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual, (d) Tinjauan Tentang Motivasi Belajar, (e) Tinjauan Tentang Hasil Belajar, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, sampel dan teknik sampling penelitian, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data.

BAB V Pembahasan, yang berisi tentang: Pembahasan Rumusan Masalah

BAB VI Penutup, yang berisi tentang: (a) Kesimpulan, (b) Saran